

## PEMANFAATAN DAUN SEKITAR SEBAGAI MOTIF PADA KAIN DI SDN 24 MATARAM

**Novia Dian Rahmadani<sup>1</sup>, Maretta Olivia<sup>2</sup>, Nanda Faridatul Aulia<sup>3</sup>, Reza Nurizzaty<sup>4</sup>, Ni Ketut Satialini Pujiyantari<sup>5</sup>, Lalu Wira Zain Amrullah<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

e-mail: [noviadianrahmadani@gmail.com](mailto:noviadianrahmadani@gmail.com)<sup>1</sup>, [Maretaolivia2003@gmail.com](mailto:Maretaolivia2003@gmail.com)<sup>2</sup>, [nandafaridatulaulia@gmail.com](mailto:nandafaridatulaulia@gmail.com)<sup>3</sup>, [rezanurizzaty@gmail.com](mailto:rezanurizzaty@gmail.com)<sup>4</sup>, [niketutsatyalinipujiantari@gmail.com](mailto:niketutsatyalinipujiantari@gmail.com)<sup>5</sup>, [l.wirazainamrullah@unram.ac.id](mailto:l.wirazainamrullah@unram.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstract**

*Indonesia has abundant biodiversity, thus providing great potential to utilize natural materials such as leaves as motifs in textile art through ecoprint techniques. This community service aims to describe the use of leaves found around the school environment as ecoprint motifs on fabrics at SDN 24 Mataram. This community service uses a training approach so that students are directly involved in ecoprint making activities. The ecoprint process includes leaf selection, arrangement on fabric, printing through pressure and evaporation, and color fixation using natural mordants. The results of the community service show that various leaves available around the school can be used effectively to produce ecoprint motifs with varying levels of clarity and color intensity. The success of the motif is influenced by leaf thickness, leaf vein structure, printing technique, fixation process, and heating method. In addition, ecoprint activities provide positive educational benefits by increasing students' creativity, observation skills, and environmental awareness. Thus, the use of surrounding leaves as ecoprint motifs can function as a creative, contextual, and environmentally friendly activity in elementary schools.*

**Keywords:** ecoprint, natural motifs, environmental-based learning

### **Abstrak**

*Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, sehingga memberikan potensi besar untuk memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun sebagai motif dalam seni tekstil melalui teknik ecoprint. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan daun yang ditemukan di sekitar lingkungan sekolah sebagai motif ecoprint pada kain di SDN 24 Mataram. Pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan agar siswa peserta terlibat langsung dalam kegiatan pembuatan ecoprint. Proses ecoprint meliputi pemilihan daun, penataan pada kain, pencetakan melalui tekanan dan penguapan, serta fiksasi warna menggunakan mordant alami. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa berbagai daun yang tersedia di sekitar sekolah dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan motif ecoprint dengan berbagai tingkat kejelasan dan intensitas warna. Keberhasilan motif dipengaruhi oleh ketebalan daun, struktur urat daun, teknik pencetakan, proses fiksasi, dan metode pemanasan. Selain itu, kegiatan ecoprint memberikan manfaat pendidikan yang positif dengan meningkatkan kreativitas siswa, kemampuan observasi, dan kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan daun di sekitar sebagai motif ecoprint dapat berfungsi sebagai kegiatan yang kreatif, kontekstual, dan ramah lingkungan di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** ecoprint, motif alami, pembelajaran berbasis lingkungan

### **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan hayati yang sangat melimpah, sehingga berbagai bagian tumbuhan seperti daun, bunga, batang, dan biji dapat dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami maupun bahan pencetak motif pada kain. Penggunaan bahan alami ini menjadi semakin relevan karena pewarna tekstil sintetis diketahui berpotensi mencemari lingkungan dan memerlukan proses pengolahan limbah yang kompleks (Saraswati & Sulandjari, 2018). Oleh sebab itu, pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan alternatif dalam industri tekstil berkontribusi pada upaya pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan.

Seiring meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan, teknik ecoprint mulai banyak dikembangkan sebagai metode pembuatan motif kain menggunakan pigmen alami dari tumbuhan. Ecoprint sebagai proses pemindahan warna dan bentuk tanaman

ke kain melalui kontak langsung, baik melalui teknik pukul maupun kukus. Teknik ini tidak hanya menghasilkan tampilan visual yang unik, tetapi juga menekankan nilai ekologis karena tidak bergantung pada bahan kimia. Hal ini menjadikan ecoprint sebagai alternatif yang semakin diminati dalam industri kreatif dan pendidikan.

Berbagai Pengabdian menunjukkan bahwa daun yang terdapat di lingkungan sekitar memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai motif kain. Daun jati, ubi jalar, kenikir, kelor, hingga pepaya, misalnya, telah terbukti mampu menghasilkan warna dan bentuk yang tercetak jelas pada kain melalui proses ecoprint (Untari et al., 2022).

Bahkan, bagian tanaman yang sebelumnya tidak dimanfaatkan atau hanya menjadi sampah organik dapat memiliki nilai estetis dan ekonomis ketika diolah dengan teknik yang tepat. Potensi ini mencerminkan bahwa lingkungan sekitar menyediakan sumber belajar sekaligus bahan berkarya yang mudah dijangkau.

Pada ranah pendidikan, ecoprint menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan langsung daun sebagai motif. Proses memilih daun, mengatur komposisi bentuk, hingga mencetaknya ke kain merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan observasi, seni, dan kecintaan terhadap alam. Agus Purnomo (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan daun dan bunga sebagai bahan ecoprint mampu menciptakan produk yang estetis sekaligus mendorong masyarakat lebih menghargai potensi alam lokal. Dengan demikian, ecoprint memiliki nilai edukatif yang sejalan dengan penguatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Berangkat dari pemahaman tersebut, pemanfaatan daun sekitar sekolah sebagai motif ecoprint menjadi penting untuk diterapkan di SDN 24 Mataram. Lingkungan sekolah yang kaya akan tumbuhan menyediakan bahan alami yang mudah diperoleh siswa, sehingga kegiatan ecoprint dapat dilakukan tanpa biaya besar dan tetap bernilai edukatif. Selain itu, Pengabdian menunjukkan bahwa pemindahan motif daun ke kain dapat berlangsung efektif pada berbagai jenis daun, selama melalui proses persiapan dan fiksasi yang tepat (Bashiroh et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan daunan sekitar sebagai motif ecoprint di SDN 24 Mataram diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan ramah lingkungan.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan kepada siswa dengan tujuan mengajak siswa terlibat langsung dalam proses pemanfaatan daun sekitar sekolah sebagai motif pada kain melalui teknik ecoprint di SDN 24 Mataram. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam semua proses, tahapan, serta respon siswa dalam kegiatan ecoprint (Qomariah et al., 2022).

### *Lokasi Pengabdian*

Pengabdian dilakukan di SDN 24 Mataram dengan subjek berupa siswa kelas atas (kelas IV-VI) yang mengikuti kegiatan praktik *ecoprint*. Pemilihan sekolah didasarkan pada ketersediaan aneka jenis daun di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai bahan utama ecoprint, lingkungan dengan potensi tanaman yang beragam sangat mendukung kegiatan *ecoprint* berbahan daun sekitar.

### *Prosedur Pelaksanaan Pengabdian*

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Persiapan Alat dan Bahan

Daun yang tersedia di lingkungan sekolah dikumpulkan, kemudian dipilih berdasarkan bentuk, ketegasan tulang daun, dan kelayakannya setiap jenis daun memiliki karakter motif berbeda.

b. Proses Ecoprint

Proses ecoprint mengikuti tahapan yang umum digunakan dalam Pengabdian terdahulu: penataan daun di atas kain, penggulungan, pengikatan, dan pengukusan (steaming) dalam teknik ecoprint kontak langsung serta diperinci dalam Pengabdian ecoprint daun jati dan ubi jalar.

c. Fiksasi

Setelah proses pengukusan, kain melalui tahap fiksasi untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur. Penggunaan tawas atau kapur sebagai fiksator mengacu pada hasil Pengabdian bahwa mordan berfungsi mempertajam dan menstabilkan warna.

d. Evaluasi hasil cetak

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis ketajaman warna, kejelasan bentuk daun, serta tingkat keberhasilan motif. Teknik analisis visual ini dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan standar keberhasilan ecoprint sesuai Pengabdian sebelumnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan praktik ecoprint di SDN 24 Mataram merupakan upaya menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan seni berbasis lingkungan kepada siswa dan warga sekolah dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Lingkungan sekolah yang kaya akan berbagai jenis daun, seperti kenanga, pepaya, kelor, dan tanaman pekarangan lainnya, menjadi sumber belajar yang mudah diakses dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemanfaatan daun-daun tersebut sebagai bahan *ecoprint* tidak hanya memberikan nilai estetis, tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan dan sikap bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam (Soffa et al., 2023). Kegiatan ini memberi nilai tambah dalam aspek pendidikan dan sosial, khususnya dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, kreativitas, serta keterampilan dasar yang berpotensi dikembangkan menjadi aktivitas produktif di masa depan (Utomo et al., 2024).



Gambar 1. Proses Pemilihan Daun Bahan *Ecoprint*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari pengenalan konsep *ecoprint*, pemilihan daun yang sesuai, hingga praktik pencetakan motif pada kain. Siswa dibimbing untuk memilih daun dengan tulang daun menonjol dan ukuran sedang agar menghasilkan motif yang jelas, kemudian melakukan perendaman daun, penataan komposisi motif, proses pencetakan dengan teknik penekanan atau pemukulan, serta tahap fiksasi menggunakan tawas untuk mengunci warna. Indikator ketercapaian tujuan kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan siswa mengikuti setiap tahapan dengan baik, meningkatnya keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan, serta dihasilkannya kain *ecoprint* dengan motif daun yang

terlihat jelas dan warna yang relatif tahan. Tolak ukur keberhasilan kegiatan dilihat dari kualitas motif yang dihasilkan, pemahaman siswa terhadap proses ecoprint, serta perubahan sikap siswa yang mulai memandang daun dan tumbuhan sekitar sebagai sumber belajar dan media kreatif, bukan sekadar limbah alami (Sabiela & Wijayanto, 2024).



Gambar 2. Pencetakan Motif Daun pada Papan *Ecoprint*

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *ecoprint* efektif sebagai media pembelajaran kontekstual yang mampu mendorong kreativitas visual dan keterampilan observasi siswa. Daun berurat tebal dan berukuran sedang, seperti daun pepaya dan beberapa tanaman hias, menghasilkan motif yang lebih jelas dibandingkan daun kecil dan berdaging tipis. Penggunaan fiksator seperti tawas terbukti meningkatkan ketajaman dan ketahanan warna, sementara proses pemanasan atau pengukusan membantu pigmen menyerap lebih optimal ke dalam serat kain. Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada kesesuaian dengan kondisi masyarakat sekolah, karena bahan mudah diperoleh, biaya relatif rendah, serta prosesnya aman dan ramah lingkungan. Namun demikian, kelemahan yang ditemukan adalah ketergantungan hasil pada jenis daun dan keterampilan teknis dalam memberikan tekanan saat pencetakan, sehingga diperlukan pendampingan guru yang intensif dan latihan berulang agar hasil lebih optimal (Emqi et al., 2025).

Dari sisi tingkat kesulitan, kegiatan *ecoprint* tergolong sedang dan dapat dilaksanakan oleh siswa sekolah dasar dengan bimbingan yang tepat. Proses produksi tidak memerlukan peralatan rumit, namun membutuhkan ketelatenan, ketepatan teknik, dan pemahaman tahapan kerja. Dalam jangka pendek, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, dan kepedulian lingkungan siswa, serta memperkaya inovasi pembelajaran di sekolah (Manshur et al., 2023). Dalam jangka panjang, *ecoprint* memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai program unggulan sekolah berbasis lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, maupun sebagai cikal bakal keterampilan kewirausahaan ramah lingkungan yang dapat melibatkan masyarakat sekitar (Kartika et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi berkelanjutan bagi institusi sekolah dan masyarakat secara luas. Aktivitas dan hasil *ecoprint* siswa SDN 24 Mataram dapat di lihat dari gambar di bawah ini.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian mengenai pemanfaatan daun sekitar sebagai motif *ecoprint* pada kain di SDN 24 Mataram menunjukkan bahwa teknik *ecoprint* dapat diterapkan dengan baik menggunakan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kaya akan berbagai jenis daun memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih dan memanfaatkan bahan alam secara langsung, sejalan dengan konsep bahwa tumbuhan memiliki potensi besar sebagai pewarna dan pencetak motif alami. Proses *ecoprint* yang meliputi perendaman daun, penataan, pencetakan, serta penegasan warna dengan fiksator terbukti mampu menghasilkan motif yang cukup jelas dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Variasi hasil motif tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketebalan daun, struktur tulang daun, teknik penekanan saat pencetakan, jenis fiksator yang digunakan, serta proses pemanasan. Faktor-faktor tersebut terbukti menentukan ketajaman bentuk dan ketahanan warna motif yang dihasilkan.

Secara umum, kegiatan ecoprint memberikan dampak positif bagi siswa, karena tidak hanya menghasilkan karya seni berbasis alam tetapi juga meningkatkan kreativitas, kemampuan observasi, serta kepedulian terhadap lingkungan. Siswa terlibat aktif dalam seluruh proses dan mampu memahami bahwa daun di sekitar mereka memiliki nilai fungsi dan estetika ketika dimanfaatkan dengan teknik yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa ecoprint merupakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan mendukung pendidikan ramah lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan daun sekitar sebagai motif ecoprint di SDN 24 Mataram berhasil dilaksanakan dan layak dikembangkan sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang memadukan seni, sains, dan pemanfaatan lingkungan secara bijak.

## DAFTAR PUSTAKA

- DS, B. W., & Alvin, M. A. (2019). Teknik pewarnaan alam eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17.
- Emqi, M. F., Magana, J. L., Uceng, C., Nahak, S. H., Aldin, E., Mura, M., ... & Sarina, M. J. (2025). Implementasi Program Kerja PMT Eco Print di SDN 4 Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang: Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Kreativitas Siswa. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 1-5.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan pembuatan kerajinan ecoprint sebagai pengembangan kreativitas anak di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.
- Manshur, M. I., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdisci*, 1(1), 26-31.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan produk ecoprint berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61.
- Qomariah, U. K. N., Bashiroh, V. A., & Chusnah, M. (2022). Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (Tectona Grandis) Pada Katun Primissima Dengan Mordan Tawas, Tunjung Dan Kapur. *Agrosaintifika*, 5(1), 17-23.
- Sabiela, R. N., & Wijayanto, W. (2024). Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pelatihan pembuatan motif batik ecoprint. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1019-1024.
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan hasil rok pias eco print daun jati (Tectona grandis) menggunakan jenis dan massa mordan tawas dan cuka. *Jurnal Online Tata Busana*, 7(2).
- Soffa, F. M. U., Pratama, H. Y., Saniyati, S. L., Yuginanda, A. S., & Tobia, M. I. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 921-930.
- Untari, E., Susanto, D., Astuti, I. P., & Hendrawan, A. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 813-817.
- Utomo, S. B., Istiqo, I. T., Putra, M. Y. B., Muanas, G. H., & Lailatus, S. (2024). Edukasi ecoprint siswa sekolah dasar memanfaatkan bahan alami dalam upaya meningkatkan keterampilan sejak dini. *Khidmat: Journal of Community Service*, 1(3), 115-126.